

PSIKOEDUKASI PERAN KOMUNIKASI ORANGTUA GUNA MENGOPTIMALKAN PENGASUHAN ANAK DI DESA PETAONAN

**Zahra Aulia Rahman*, Meidwiana Nur Azizah, Ika Tri Jumrotus Sholikhah,
Cyndhira Detya Mayvanesya, Ni Putu Rizky Arnani, Hapsari Puspita Rini**

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunodjoyo Madura

*Email: zaulyaaa@gmail.com

Naskah diterima: 15-04-2026, disetujui: 13-05-2026, diterbitkan: 16-07-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i3.11890>

ABSTRACT

Communication in parenting carried out by parents is an important aspect in the family. Parental communication is a key factor in shaping parenting patterns and the psychological development of children, whether they are in early childhood, adolescence, or adulthood. Family communication is very important for maintaining harmony within the family. If families communicate well, a harmonious family will be formed, which allows for the preservation of harmony within the family and vice versa. The parent-child communication patterns that occur within the family context vary greatly from one family to another. However, there are still many parents who apply one-way, authoritarian communication, or are less responsive to their children's emotional needs, which affects both the children and the parents. Therefore, education for the community is needed regarding the importance of effective communication in parenting. This community service aims to educate mothers in the Petaonan Village area, averaging around 30-40 years old, with a total of 20 participants. The method of implementing the activity includes three stages: planning, execution, and evaluation. The results of the questionnaire given before and after this activity show that the average score before was 78.75 and after was 85.15. The observation results indicate that during the implementation process, participants showed enthusiasm and engagement in the presentation of the material provided. This is evident from the participants who asked various questions related to their experiences during parenting. Therefore, this activity not only provides technical strategies for communicating with children of different ages but also raises participants' awareness of the importance of communication strategies in parenting.

Keywords: Communication, Parenting, Parents, Children

ABSTRAK

Komunikasi dalam pengasuhan yang dilakukan orang tua merupakan hal yang penting di keluarga. Komunikasi orang tua merupakan faktor kunci dalam membentuk pola asuh dan perkembangan psikologis anak baik usia dini, remaja atau dewasa. Komunikasi keluarga sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga. Jika keluarga berkomunikasi dengan baik, akan terbentuk keluarga yang harmonis, yang memungkinkan untuk mempertahankan keharmonisan dalam keluarga dan sebaliknya. Pola komunikasi orangtua-anak yang terjadi di ruang lingkup keluarga sangat beragam antar keluarga satu dengan lainnya. Namun, masih banyak orang tua yang menerapkan komunikasi satu arah, otoriter, atau kurang responsif terhadap kebutuhan emosional anak sehingga hal ini berdampak pada anak dan orangtua. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya komunikasi yang efektif dalam pola asuh. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu di wilayah Desa Petaonan dengan rata-rata berusia sekitar 30-40 tahun sebanyak 20 orang. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan ini menunjukkan bahwa rata-rata skor sebelum sebesar 78.75 dan sesudah sebesar 85.15. Hasil observasi menunjukkan selama proses pelaksanaan kegiatan bahwa selama proses pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan dalam proses pemaparan materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari partisipan yang mengajukan beragam pertanyaan terkait apa yang dialami selama pengasuhan. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan strategi teknis cara berkomunikasi dengan anak dengan ragam usia yang berbeda, tetapi juga membangun kesadaran peserta tentang pentingnya strategi komunikasi di dalam pengasuhan.

Kata kunci: Komunikasi, Pengasuhan, Orangtua, Anak

LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dan menjaga hubungan antar anggota keluarga. Komunikasi menjadi aspek penting dalam kehidupan keluarga. Penelitian Astuti et al., (2023) menjelaskan bahwa komunikasi keluarga sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga. Jika keluarga berkomunikasi dengan baik, akan terbentuk keluarga yang harmonis, yang memungkinkan untuk mempertahankan keharmonisan dalam keluarga dan sebaliknya.

Pendidikan dan bimbingan orang tua memengaruhi perkembangan sikap, watak, dan kepribadian anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya (Awaluddin, 2019). Komunikasi yang terjalin baik antara orangtua dan anak akan memberikan rasa aman, agar komunikasi ini berjalan dengan baik maka orangtua perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dengan membuka ruang diskusi antara suami dan istri sehingga dapat menemukan cara yang tepat dan dapat membangun komunikasi dengan anak (Awaluddin, 2019).

Pola komunikasi orangtua-anak yang terjadi di ruang lingkup keluarga sangat beragam antar keluarga satu dengan lainnya. Ada korelasi positif antara komunikasi dan kecerdasan interpersonal anak; dengan kata lain, nilai komunikasi efektif orang tua diikuti oleh nilai atau tingkat kecerdasan intrapersonal anak yang tinggi. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh dalam kecerdasan intrapersonal dengan membiasakan diri dan berkomunikasi dengan baik dengan mereka (Jatmikowati, 2018). Komunikasi secara terbuka dengan memberikan gambaran kepada anak akan perilaku menyimpang memberikan motivasi anak untuk terlibat dalam diskusi tersebut, namun komunikasi orangtua dan anak akan perilaku menyimpang cenderung tertutup

dan kurang dilakukan (Sukarno, 2021). Ketika remaja terbuka pada orang tua mereka yang memiliki pola asuh authoritarian, kualitas komunikasi mereka dapat menghasilkan respons yang dapat positif maupun negatif. Remaja harus benar-benar mempertimbangkan kekhawatirannya tentang umpan balik mereka selama proses komunikasi (Ramadhana, 2018).

Ketrampilan komunikasi dan pola asuh orang tua saling berkaitan dan memegang peran penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis tiap anggota keluarga (Anggraini, 2024). Pola asuh tidak hanya berdampak pada kualitas hubungan dalam keluarga, tetapi juga mempengaruhi interaksi antar anggota keluarga secara keseluruhan. Menurut Hartini et al., (2022) pola asuh dapat berdampak negatif pada pertumbuhan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya pola asuh gaya otoriter yang banyak dikaitkan dengan masalah psikologis anak yaitu kecemasan, depresi, atau perilaku agresif. Sebaliknya, orang tua yang menganut pola asuh otoritatif akan menetapkan standar perilaku yang berfokus pada kualitas anak di masa mendatang.

Riset yang dilakukan Muzzammil (2022) menginformasikan bahwa pola asuh intelektual-otoritatif-atentif adalah model pengasuhan yang relevan untuk diterapkan saat ini. Untuk mendukung prosesnya, terdapat prinsip komunikasi empatik meliputi menaruh perhatian, menjadi pendengar, memahami dan menghargai anak. Sejalan dengan Karna dan Lestari (2024) bahwa pola asuh otoritatif dan memiliki kontribusi yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis pada anak. Tanjung (2022) mengungkapkan bahwa ada korelasi positif kualitas komunikasi yang dilakukan orangtua dengan kebahagiaan yang dialami remaja. Berdasarkan pemaparan di atas pentingnya membangun komunikasi antara orangtua dan anak maka melalui kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi keterampilan komunikasi kepada orangtua guna mewujudkan fungsi keluarga

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Psikologi, Universitas Trunodjoyo Madura dan dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2025 di Desa Petaonan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini dalam bentuk ceramah interaktif dengan narasumber dan sesi tanya jawab dari peserta guna mendorong peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dalam bentuk ceramah dan penjelasan secara lisan yang dapat dilakukan oleh psikologi dan/atau ilmuwan psikologi yang memahami metode psikoedukasi maupun masalah yang ada dalam suatu komunitas dan/atau masyarakat (Kode Etik Psikologi Indonesia, 2010). Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan yaitu psikoedukasi dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait komunikasi efektif sehingga menjadi keterampilan baru (Fadhilah et al., 2023).

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan psikoedukasi dengan rancangan one grup pretest-posttest (Shadish dkk 2002). Hasil analisis atau perhitungan ini akan dilihat jumlah partisipan yang mengalami peningkatan, penurunan atau tetap skornya. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan psikoedukasi pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1, dirancang dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Zunaidi, 2024).



Gambar 1. Bagan

1. Perencanaan dan Persiapan

Tim melakukan asesmen terlebih dahulu di salah satu desa untuk mengidentifikasi masalah-masalah, kebutuhan, aspirasi dan potensi yang dimiliki. Perencanaan program kegiatan ini melibatkan kolaborasi dengan kepala desa dan pemangku kepentingan di desa dan dosen guna membangun kemitraan dan saling menguntungkan dalam pelaksanaan program. Selain koordinasi dengan pihak desa, tim juga berkoordinasi dengan narasumber kegiatan. Pembuatan kuesioner dalam bentuk pretes dan postes juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan program psikoedukasi.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan ini membutuhkan metode yang sesuai dengan kebutuhan agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pemilihan pendekatan sesuai dengan karakteristik untuk memastikan program relevan dengan konteks. Metode yang digunakan adalah diskusi interaktif dengan narasumber yang berpengalaman sebagai orang tua, psikolog dan dosen di perguruan tinggi.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan kepada peserta pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan dan Persiapan

Kegiatan psikoedukasi ini menjadi inti dari program pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian masyarakat melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi awal dan komunikasi dengan pihak desa, sebagai bahan acuan untuk menyusun materi psikoedukasi yang relevan dan tepat sasaran. Tim juga melakukan koordinasi dengan pihak desa guna menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga

mempersiapkan media pembelajaran dan alat bantu lainnya, melakukan pembagian tugas antar anggota, serta menyiapkan instrumen evaluasi kegiatan.

Persiapan lain yang dilakukan kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang mencakup sambutan yang disampaikan oleh Ketua Tim sebagai perwakilan pelaksana kegiatan, dilanjutkan dengan sambutan dari Koordinator Program Studi Psikologi sebagai bentuk dukungan akademik terhadap kegiatan yang dilaksanakan, dan sambutan yang terakhir disampaikan oleh perwakilan pihak desa sebagai bentuk dukungan dan penerimaan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah rangkaian pembukaan selesai, kegiatan dipandu moderator untuk memasuki kegiatan inti

2. Pelaksanaan

Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi dari narasumber. Materi yang disajikan meliputi definisi pola asuh dan jenis-jenis pola asuh, pentingnya komunikasi yang dilakukan orangtua dengan anak, bentuk komunikasi verbal dan non verbal dan upaya atau langkah yang dapat dilakukan orangtua dalam membangun keluarga yang sehat melalui komunikasi yang diterapkan dalam pengasuhan sehari-hari.

Pemaparan materi ini dilakukan dengan menggunakan media pendukung berupa presentasi di power point dan berbagai pengalaman narasumber selaku orangtua dalam pengasuhan dan juga memberikan cerita mengenai pengalaman sebagai seorang psikolog dan dosen dalam mendampingi individu yang beragam. Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta menunjukkan partisipasi aktif dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta yang terlibat di kegiatan adalah ibu-ibu dengan rata-rata berusia sekitar 30-40

tahun sebanyak 20 orang. Selama proses penyampaian materi, narasumber juga melibatkan peserta dengan memberikan contoh yang berhubungan dengan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses penyampaian materi, peserta terlihat cukup antusias dan memerhatikan penjelasan yang diberikan oleh narasumber. Hal ini terlihat dari peserta yang memberikan pertanyaan terkait komunikasi dan pengasuhan yang selama ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dan pemahaman baru. Selain itu, perhatian peserta terlihat ketika narasumber menyampaikan materi, nampak tidak mengobrol dengan peserta lain.



Gambar 2. Pemaparan materi



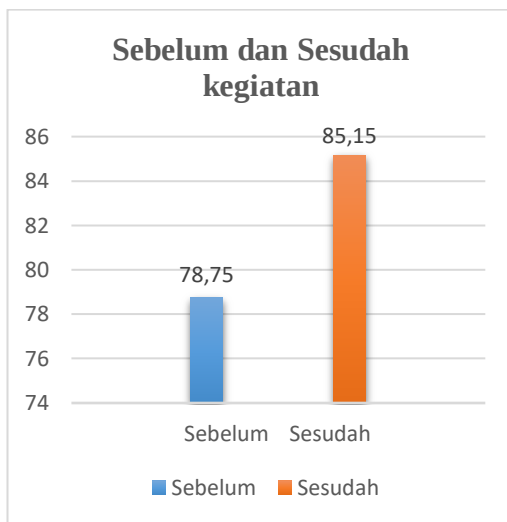
Gambar 3. Pengisian kuesioner



Gambar 4. Sesi tanya jawab

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melakukan perhitungan dari jawaban partisipan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan mengalami kenaikan. Rata-rata sebelum sebesar 78.75 dan sesudah sebesar 85.15.



Gambar 5. Hasil sebelum dan sesudah kegiatan

Ada peningkatan pemahaman partisipan mengenai pentingnya komunikasi untuk mengoptimalkan pengasuhan. Beberapa hal yang meningkatkan pengetahuan peserta dapat terkait dengan pemberian materi yang sesuai kebutuhan, cara penyampaian yang sesuai dan kontekstual bagi peserta, latar belakang keilmuan narasumber yang sesuai dengan materi, hingga media yang digunakan dalam penyampaian materi (Faizah & Kamal, 2024).

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan utama dan pertama untuk pendidikan anak, akan menjadi sarana yang memiliki pengaruh besar dalam memberikan pesan komunikasi kepada anak (Awaluddin, 2019). Tingkat pendidikan orang tua sangat membantu upaya orang tua untuk berkomunikasi dengan lancar dan efektif agar isi pesan dapat diterima dengan baik (Awaluddin, 2019)

Peran komunikasi orangtua memiliki peran sangat penting guna membentuk kepribadian anak terutama fase remaja. Hal ini karena pada masa ini merupakan masa transisi dari anak menjadi remaja sehingga orangtua dituntut lebih peka dan terbuka dalam membangun komunikasi (Abdi & Anom, 2023). Komunikasi yang dilakukan orangtua dalam pengasuhan seperti terbuka, kompromi, memberikan dukungan positif. Komunikasi ini tidak muncul dengan sendirinya, namun membutuhkan usaha orangtua untuk melakukan aktivitas bersama, peran kreativitas dan kesabaran orang tua mempengaruhi pola komunikasi yang baik, yang dapat mendorong perkembangan emosi anak (Munna et al., 2021). Peran orang tua dan perhatian mereka sangat penting bagi anak-anak karena komunikasi intrapersonal yang dilakukan secara langsung dengan anak dapat meningkatkan dan mempengaruhi prestasi mereka (Syukur & Hamdani, 2017).

Hasil ini juga mendukung pengabdian masyarakat yang dilaporkan oleh Astuti et al., (2023) menegaskan bahwa peningkatan kualitas komunikasi keluarga melalui edukasi berdampak positif terhadap keharmonisan keluarga. Adanya peningkatan pemahaman peserta dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan kebutuhan psikologis keluarga. Ketika orang tua memperoleh pengetahuan tentang pentingnya komunikasi dua arah, dukungan emosional, dan pola asuh yang tepat, mereka menjadi lebih mampu memenuhi kebutuhan emosional dan sosial anak. Hal ini sejalan dengan konsep kesejahteraan keluarga yang menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan yang aman, hangat, dan suportif bagi tumbuh kembang anak.

Pentingnya komunikasi tidak hanya berlaku untuk orangtua yang memiliki anak usia dini namun juga remaja. Magta (2019)

menunjukkan bahwa berbagai cara komunikasi memberikan kekayaan pengalaman dalam membangun konsep diri positif atau negatif pada anak. Sejalan dengan Christian & Jatmika (2018), yang tidak terbatas pada anak usia dini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi orang tua tentang komunikasi yang efektif dengan anak-anak mereka dan tingkat kecenderungan mereka untuk kenakalan remaja. Sangat penting bagi orang tua untuk berkomunikasi dengan remaja mereka untuk membimbing mereka dan mencegah mereka terlibat dalam kenakalan remaja. Orang tua menyadari bahwa cara komunikasi sebelumnya yang mereka gunakan dengan anak tidak sesuai, yang menyebabkan konflik dan perilaku negatif anak (Fadhilah et al., 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi orangtua dan anak merupakan hal yang fundamental dalam menciptakan ketahanan sebuah keluarga. Pemahaman dan keterampilan orangtua dalam berkomunikasi dapat berdampak pada perkembangan anak baik secara akademis, fisik dan psikologis. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan mengalami kenaikan. Rata-rata sebelum sebesar 78.75 dan sesudah sebesar 85.15. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses penyampaian materi, peserta terlihat cukup antusias dan memerhatikan penjelasan yang diberikan oleh narasumber. Hal ini terlihat dari peserta yang memberikan pertanyaan terkait komunikasi dan pengasuhan yang selama ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dan pemahaman baru.

Saran untuk selanjutnya pentingnya kolaborasi antar perangkat desa, kader-kader di lingkungan setempat, praktisi dan ilmuwan guna dapat memberikan wawasan terkait

pengasuhan agar orangtua dapat terpapar beragam informasi akan keilmuan pengasuhan yang terus berkembang

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat yaitu perangkat desa, orangtua di desa Petanoan Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, narasumber kegiatan yang sudah berkenan untuk berkerjasama dan berkolaborasi di kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, K., & Anom, E. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 16(02).
- Anggraini, Y. (2024). Psikologi Keluarga Dinamika Hubungan Dan Pola Asuh. *Circle Archive*, 1(4).
- Astuti, M. T., Triayunda, L., & Yulianti. (2023). Komunikasi Keluarga sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2).
- Awaluddin, A. (2019). Studi tentang pentingnya komunikasi Dalam pembinaan keluarga. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1).
- Christian, C. V., & Jatmika, D. (2018). Pengaruh persepsi komunikasi efektif dengan orang tua terhadap kecenderungan kenakalan remaja di SMA X Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(2).
- Fadhilah, C. R., Nisfiary, R. K., & Liza Lubis, I. S. (2023). Psikoedukasi Mengenai Penerapan Komunikasi Efektif Antara Orang Tua Dengan Anak Untuk Meningkatkan Perilaku Positif Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(2).
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1).

- Hartini, S., Alie, E., & March, J. (2022). The Relationship Between Authoritarian Parenting and Aggressive Behavior of Adolescents in Nagari Bungo Tanjung. *World Psychology*, 1(2).
- Indonesia, H. P. (2010). Kode etik psikologi Indonesia. Jakarta: HIMPSI.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Karna, I. A. B. K. D., & Lestari, M. D. (2024). Peran Pola Asuh Otoritatif dan Efikasi Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Akhir Mahasiswa di Universitas Udayana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2024(23).
- Magta, M. (2019). Peran komunikasi keluarga terhadap konsep diri. *Pratama Widy: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Munna, Z. N., Wijayanti, A., & Tanto, O. D. (2021). Peran Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 4-5 di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Muzzammil, F. M. (2022). Parenting Communication: Penerapan Komunikasi Empatik dalam Pola Pengasuhan Anak. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2(2).
- Ramadhana, M. R. (2018). Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Orangtua-Anak pada Remaja Pola Asuh Orangtua Authoritarian. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(2).
- Sukarno, B. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Perkembangan Anak. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(1).
- Syukur, M., & Hamdani. (2017). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(4).
- Tanjung, V. A. B. (2022). *Hubungan Kualitas Komunikasi Orang Tua dengan Kebahagiaan pada Remaja Di Sma Negeri 1 Kuala Langkat* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. Yayasan Putra Adi Dharma: Yogyakarta